



MANAJEMEN PENGELOLAAN ASRAMA DALAM UPAYA PEMBENTUKAN SIKAP KEMANDIRIAN SISWA

Inas Alhalifatus Syahidah¹, Nurul Hidayati Murtafi'ah², Sri Fatmawati³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: ¹ inasasysyahida6@gmail.com, ² nurul752.nhm@gmail.com,

³ srifatmawati629@gmail.com

Abstract:

The purpose of this study was to find out the management of the hostel management in an effort to form students' self-reliance attitudes at the Izzuddin Integrated Islamic School Dormitory, West Ilir District, Palembang Regency. This study uses a qualitative approach, with a case study type, with a single case design. Collecting data by interview, observation, and documentation techniques. Data analysis techniques use descriptive analysis with interactive analysis models. To check the validity of the data is done by data triangulation. The results showed that the management of dormitories in an effort to form students' independent attitudes by means of planning programs for forming students' independence attitudes at the Tahfidz Izzuddin hostel through planning curriculum, teaching materials, personnel, recommendations and pre-recommendations, as well as planning programs for forming students' independent attitudes. Organizing programs for the formation of students' self-reliance. Implementation of the program for the establishment of organizational self-reliance of students, mandatory routine activities of Islamic boarding schools, daily individual activities of students, supporting activities, and discipline rules of Islamic boarding schools. Supervision and Evaluation of the program for the formation of the attitude of independence of students, which is carried out by caretakers and administrators of Islamic boarding schools and the community participates in evaluating these activities.

Keywords: Management, Dormitory Management, Student Independence Attitude

Abstrak:

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pengelolaan asrama dalam upaya pembentukan sikap kemandirian siswa di Asrama Sekolah Islam Terpadu Izzuddin Kecamatan Ilir Barat Kabupaten Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis studi kasus, dengan rancangan kasus tunggal. Pengumpulan datanya dengan tehnik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tehnik analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan model analisis interaktif. Untuk pengecekan keabsahan data dilakukan dengan Triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengelolaam asrama dalam upaya pembentukan sikap mandiri siswa dengan cara Perencanaan program pembentukan sikap kemandirian santri di asrama tahfidz izzuddin melalui perencanaan kurikulum, bahan ajar,

personalia, rekomendasi dan prarekomendasi, serta perencanaan program pembentukan sikap kemandirian santri. Pengorganisasian program pembentukan sikap kemandirian santri. Pelaksanaan program pembentukan sikap kemandirian santri keorganisasian, kegiatan wajib rutin pondok pesantren, kegiatan individu santri sehari-hari, aktivitas penunjang, dan tata tertib kedisiplinan pondok. Pengawasan dan Evaluasi program pembentukan sikap kemandirian santri , yang dilakukan oleh pengasuh dan pengurus pondok pesantren beserta masyarakat ikut berpartisipasi dalam mengevaluasi kegiatan tersebut.

Kata kunci: Manajemen, Pengelolaan Asrama, Sikap Kemandirian Siswa

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia (Murtafiah, 2021). Keberadaan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di tanah air mempunyai andil yang sangat besar dalam pembentukan karakter bangsa Indonesia (Maharani et al., 2016). Lebih lanjut eksistensi pesantren dari masa ke masa telah memberikan kontribusi konkrit dalam perjalanan sejarah bangsa .

Pada batas tertentu pesantren tergolong di antara lembaga pendidikan keagamaan swasta yang leading, dalam arti berhasil merintis dan menunjukkan keberdayaan baik dalam hal kemandirian penyelenggaraan maupun pendanaan (self financing). Tegasnya selain menjalankan tugas utamanya sebagai kegiatan pendidikan Islam yang bertujuan regenerasi ulama, pesantren telah menjadi pusat kegiatan pendidikan yang konsisten dan relatif berhasil menanamkan semangat kemandirian, kewiraswastaan, semangat berdikari yang tidak menggantungkan diri kepada orang lain. Pesantren sebagai bagian dari sub kultur masyarakat, dengan situasi apapun tetap hidup dengan kokoh walaupun dengan apa adanya.

Kemampuan kyai, para ustad, santri dan masyarakat sekitar, menjadi perhatian serius untuk meneguhkan atau setidaknya meningkatkan kompetensi pesantren dalam visinya itu (Keswara, 2017). Tetapi, di sisi lain ada juga pesantren yang mulai berfikir ulang dalam rangka meningkatkan kemampuan finansialnya, dan acapkali menjadi masalah serius sehingga membuat pesantren kurang dapat melaksanakan visi dan program utamanya. Masalah dana memang menjadi masalah dan tantangan besar bagi pengembangan sebagian lembaga pesantren di Indonesia, padahal potensi yang ada dalam komunitas pesantren dan ekonomi sebenarnya cukup besar.

Dimensi spiritualitas pemimpin di sini jelas merupakan aset organisasi, yang hal ini tentu tidak dikenal dalam kepemimpinan sekuler (Hadari, 2004). Sebagai aset tentu perlu dijaga dan dikembangkan pada diri seorang pemimpin. Hal ini karena dimensi spiritualitas menjadi salah satu faktor yang turut berpengaruh mewujudkan keberhasilan kepemimpinan yang ada (Wahyosumidjo, 2003).

Walaupun manajemennya kurang profesional, pondok pesantren tetap eksis dari tahun ke tahun (Warisno et al., 2022). Bahkan ada di antara kelompok yang mengatakan justru kalau dimanajemen dengan profesional malah tidak jalan. Benarkan hal itu? Mungkin benar, akan tetapi keberadaan ponpes semacam ini tentu mengalami perkembangan yang stagnasi bahkan bisa mengalami penurunan serta akan menjadi tertinggal dengan perkembangan zaman yang ada. Mungkin tidak perlu heran jika belakangan ini ada fenomena tidak sedikit di antara pondok pesantren (ponpes) yang ada, yang dulu memiliki banyak santri kemudian menjadi tidak berpenghuni hingga muncullah ponpes tanpa santri. Kalau ini terus dibiarkan tentu tidak menaruh kemungkinan akan ada banyak pesantren yang gulung tikar.

Kelebihan pondok pesantren adalah terletak pada kemampuannya menciptakan sebuah sikap hidup universal yang merata yang diikuti oleh semua santri (Warisno et al., 2022), sehingga lebih mandiri dan tidak bergantung pada siapa dan lembaga masyarakat apapun. Kemandirian pada dasarnya merupakan hasil dari proses pembelajaran yang berlangsung lama. Mandiri tidak selalu berkaitan dengan usia. Bisa saja seorang anak sudah memiliki sifat mandiri karena proses pelatihan atau karena faktor kehidupan yang memaksanya untuk hidup mandiri.

Peran pondok pesantren dalam membentuk sikap kemandirian santri menekankan sikap kreatif, inovatif dan disiplin santri (Efrina & Warisno, 2021). Pada pondok pesantren ini mengkaji ilmu-ilmu agama Islam, para santri belajar dan tinggal di pondok pesantren dengan bimbingan dan asuhan dari kyai. Perubahan dan pengembangan pondok pesantren terus dilakukan, termasuk dalam menerapkan manajemen yang profesional dan aplikatif dalam pengembangannya. Karena istilah manajemen telah membaur ke seluruh sektor kehidupan manusia.

Asrama tahfidz Izzuddin, yang tergolong relatif berusia muda, berdiri tahun 2014, mengalami transformasi yang cukup pesat terus meningkatkan perkembangan pembangunan dalam segala aspek tidak hanya concern pada tugas pokoknya mencetak santri tafaqquh fi al-din, namun juga menyentuh pada aspek pembinaan sosial dan ekonomi masyarakat melalui kewirusahaan. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup pondok dan menjadikannya mandiri dari aspek pembiayaan sehingga mampu menciptakan profesionalitas dalam pelaksanaan pendidikan.

Sistem manajemen yang diterapkan Asrama tahfidz Izzuddin tersebut, hanya memfokuskan pada pengelolaan terhadap kegiatan kependidikan yang terdapat di pondok. Program atau kegiatan tersebut meliputi program tradisi yang umumnya ada di pondok pesantren seperti pengajian kitab, pengajian Al-Qur'an, program madrasah diniyyah serta ada program kependidikan khusus yakni program, program Tahfidz, dan program muhadoroh dan karate. Dalam sistem pengelolaannya yaitu setiap program kegiatan tersebut diampu oleh para dewan asatidz yang

mumpuni dalam masing-masing bidang dengan mengikuti jadwal yang sudah ditetapkan.

Di sinilah pesantren memainkan peranannya sebagai lembaga sosial kemasyarakatan yang melayani bidang pendidikan dan dakwah, telah menjadi bagian dari masyarakat yang memberikan andil besar dalam pembentukan dan pembinaan masyarakat dalam upaya pencerdasan dan pembentukan sikap kemandirian santri. Dalam hal ini pesantren memerankan diri sebagai *agent of change* dalam masyarakat, pesantren secara kelembagaan maupun kyai sebagai individu menjadi panutan dan acuan bagi masyarakat lingkungan pesantren.

Berdasarkan pernyataan di atas penelitiannya tentang bagaimana manajemen program pendidikan pesantren (Irjus Indrawan, 2022) khususnya di Asrama tahfidz Izzuddin dalam menyikapi dan mengelola pondok pesantren, yang harus mampu menyeimbangkan antara kebutuhan nilai-nilai pondok. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana proses sistem manajemen yang diterapkan di Asrama tahfidz Izzuddin dan komponen yang terkait dengan pesantren terutama dalam bidang program pesantren sebagai penunjang bagi pesantren dalam memantapkan pendidikan yang bermanfaat bagi semua santrinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Tusyana et al., (2020). Sedangkan metode dengan pendekatan naturalistik yang menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian terjadi secara alamiah (Riyanto, 2001), apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami (SUGIYONO, 2007). Pengambilan data atau penjarangan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya yang dikenal dengan sebutan pengambilan secara alami dan natural (I. N. Sari et al., 2022). Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi (Esen Pramudya Utama, Nur Widi Astuti, 2023). Teknik observasi partisipasi ini dilakukan untuk mengamati letak geografis berupa denah lokasi dan kondisi lingkungan, visi, misi, strategi dan motto Sekolah serta keadaan sumber daya manusia di Asrama Sekolah Islam Terpadu Izzuddin Kecamatan Ilir Barat Kabupaten Palembang. Kemudian teknik wawancara dilakukan terlebih dahulu dengan menentukan *key informant*.

Teknik ini dilakukan untuk mengetahui informasi mengenai sejarah berdirinya Sekolah, perencanaan pengembangan kurikulum. Sedangkan teknik dokumentasi dilakukan dengan cara penelusuran, dokumen dan buku yang dapat berkaitan dengan penelitian untuk mengetahui upaya peningkatan sumber daya manusia di Asrama Sekolah Islam Terpadu Izzuddin Kecamatan Ilir Barat Kabupaten Palembang. Teknik ini dilakukan untuk mempermudah peneliti mendapatkan informasi mengenai profil

madrasah, sejarah madrasah, visi, misi, strategi dan motto madrasah, struktur organisasi dan keadaan sumber daya manusia yang terdapat di Asrama Sekolah Islam Terpadu Izzuddin Kecamatan Ilir Barat Kabupaten Palembang.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data sebelum di lapangan yakni data yang ditemukan ketika telah melaksanakan studi pendahuluan, yakni analisis data manajemen pengelolaan asrama dalam pembentukan kemandirian siswa di Asrama Sekolah Islam Terpadu Izzuddin Kecamatan Ilir Barat Kabupaten Palembang. Fokus analisis data disini adalah mengenai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di Asrama Sekolah Islam Terpadu Izzuddin Kecamatan Ilir Barat Kabupaten Palembang. Analisis data di lapangan yang terdapat 3 kegiatan yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang diambil. Uji absah data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan melakukan membercheck. Uji abash data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen pengelolaan asrama dalam pembentukan kemandirian siswa di Asrama Sekolah Islam Terpadu Izzuddin Kecamatan Ilir Barat Kabupaten Palembang dijabarkan sebagai berikut:

Pertama, Perencanaan program pembentukan sikap kemandirian santri di asrama tahfidz izzuddin Asrama Tahfidz Izzuddin terletak di Jalan Demang lebar Daun NO 268 Kecamatan Ilir Barat 1 Kota Palembang, Sumatera Selatan merupakan salah satu asrama yang mengadakan program tertentu selain menghafal Al-Qur'an di asrama. Muatan program yang ada di Asrama Tahfidz Izzuddin terdiri atas program yang tertera di atas. Pemberian program atau kegiatan ini merupakan langkah awal yang dilakukan oleh pihak pesantren untuk memberikan pendidikan tidak hanya dalam ranah kognitif saja, namun juga *life skill* atau pengembangan keterampilan untuk bekal selepas keluar dari pesantren. Para santri tidak hanya dibekali dalam bidang keagamaan saja, namun juga dibekali keterampilan agar mereka siap untuk menghadapi masa depan yang lebih baik. Untuk itu diperlukan berbagai macam persiapan untuk memberikan pengetahuan keagamaan maupun *life skill* kepada para santri di asrama tahfidz Izzuddin.

Asrama tahfidz izzuddin mengembangkan kegiatan sosial tersebut sebagai wahana lapangan santri untuk menumbuhkan sensitivitas sosial. Hal ini penting bagi kelangsungan hidup santri di kemudian hari. Tentu para santri tidak hidup sendiri, namun hidup di tengah-tengah keberagaman yang kompleks. Seluruh fenomena tersebut membutuhkan semangat bersosial dalam rangka mewujudkan kehidupan yang

berkemanusiaan. Dari berbagai program-program yang ditawarkan di asrama tahfidz izzuddin dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa varian program yang termanifestasikan sangat kental dengan model pola inovasi pesantren. Sebuah model pola inovasi yang mengacu pada frekuensi kontinuitas secara kompleks.

Berkaitan dengan pembentukan kemandirian santri, asrama tahfidz izzuddin ini tetap dipandang sebagai sebuah lembaga pendidikan yang mampu menerapkan kemandirian pada santrinya sebagai sebuah bekal kehidupan baik dalam situasi kehidupan pondok pesantren maupun setelah santri tersebut menjadi alumni. Pembentukan kemandirian santri di asrama tahfidz izzuddin, berdasarkan uraian di atas, setidaknya dikuatkan oleh beberapa asumsi, sebagai berikut: (a) Asrama tahfidz izzuddin menanamkan prinsip kemandirian dalam proses pembelajaran (pengajian) dan kurikulum; (a) Asrama tahfidz izzuddin memberikan bekal berbagai macam *life skill* keterampilan pada santri sehingga mereka mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari; (a) Asrama tahfidz izzuddin memberikan bekal pengetahuan *leadership* (kepemimpinan) dan mengarahkan aplikasinya pada saat santri masih di pondok pesantren atau sudah terjun ke masyarakat; (a) Asrama tahfidz izzuddin memberikan bekal pengetahuan *entrepreneursip* (kewirausahaan) kepada santri agar mereka mampu meningkatkan taraf ekonomi dan lingkungan sosialnya; (a) Asrama tahfidz izzuddin tetap mempertahankan cara hidup yang penuh “ikhtiar”, tidak mengandalkan cara hidup yang instan.

Kedua, Pengorganisasian program pembentukan sikap kemandirian santri di Pondok Pesantren asrama tahfidz izzuddin Cimanuk dilaksanakan dengan beberapa tahap di antaranya penunjukan guru yang bertanggung jawab dalam beberapa bidang, pembagian santri-santri yang mengikuti program berdasarkan minat dan bakat, kecuali program kegiatan yang dilaksanakan di luar mata pelajaran dalam hal ini semua santri diwajibkan semua mengikuti program yang sudah dibuat. Keterlibatan unsur-unsur pesantren seperti para ustadz, pelatih, instruktur dan seluruh elemen membantu pengorganisasian program kemandirian santri telah berjalan dengan baik walaupun masih kekurangan sumber daya manusia karena pembagian tugas yang masih bertumpuk dan banyaknya santri yang mengikuti kegiatan keterampilan di pondok pesantren.

Pengorganisasian yang dilakukan di asrama (Sagala, 2015) tahfidz izzuddin di antaranya mencakup: materi, proses pembelajaran, serta sarana dan prasarana pendidikan pondok pesantren. Sarana dan prasarana juga sangat penting guna mencapai tujuan pendidikan di asrama tahfidz izzuddin ini untuk menjalankan program inovasi yang ada di asrama tahfidz izzuddin yaitu di antaranya program kajian keislaman (program cepat bacaan Al-Qur'an, program seni baca Al-Qur'an, program dialogis), program les bahasa asing, program usaha produktif/keterampilan, dan program sosial. Sedangkan alat atau sarana yang tersedia untuk mendukung asrama tahfidz izzuddin

Pengorganisasian yang dilakukan sebagai tindak lanjut proses perencanaan adalah dengan menyusun struktur organisasi (P. Sari et al., 2021) yaitu dengan mengakomodasi seluruh jumlah asatidz yang tersedia untuk melakukan kerjasama, mengelola, atau mengatur jalannya program pesantren sebagai lembaga pendidikan islam. Secara umum pengelolaan dengan muatan pengorganisasian secara struktural yang dilakukan oleh pengasuh, dewan asatidz, pengurus, maupun pihak lain yang termasuk dalam struktur organisasi asrama tahfidz izzuddin, Palembang Sumatera Selatan.

Ketiga, Pelaksanaan program pembentukan sikap kemandirian santri di asrama tahfidz izzuddin Kecamatan Ilir Barat 1 dilaksanakan dengan beberapa tahap di antaranya melaksanakan kegiatan belajar mengajar, keorganisasian, kegiatan wajib rutin pondok pesantren, kegiatan individu santri sehari-hari, aktivitas penunjang, dan tata tertib kedisiplinan pondok. Kemandirian santri yang ditemukan di lapangan dimulai dari perilaku pengelolaan kehidupan sehari-hari yang sederhana, misalnya makan, mencuci, dan sebagainya. Walaupun sederhana, kalau dilakukan secara berulang dan dijalani apa adanya, akan membuahkan perilaku kemandirian yang mantap. Ciri minimal yang akan terbentuk adalah pada urusan sederhana, santri tidak mengandalkan orang lain (Keswara, 2017). Ini menjadi indikator penting dalam kemandirian. Dalam hal ini sebuah program merupakan salah satu pengaplikasian dari pengembangan kurikulum yang ada, dimana kurikulumnya telah bersifat klasikal dan masing-masing kelompok mata pelajaran agama dan non agama telah menjadi bagian integral dari sebuah sistem yang telah bulat dan berimbang. Akan tetapi, di sini pun mata pelajaran non agama walaupun telah diakui pentingnya dan merupakan penekanan materi, masih ditundukkan pada kebutuhan penyebaran ilmu-ilmu agama sehingga kelompok mata pelajaran tersebut memiliki perwatakan intelektualistis dengan tekanan pada penumbuhan keterampilan skolastis. Upaya pengembangan dan pembinaan pondok pesantren dapat dikatakan sebagai upaya transformasi pondok pesantren agar tetap *survive* dan semakin berkembang ke arah yang lebih baik.

Upaya transformasi tersebut dilakukan dengan landasan kaidah yang menunjukkan bahwa pondok pesantren memang berupaya terus menerus meningkatkan eksistensinya dengan melakukan berbagai pengembangan dan pembaharuan ke arah yang lebih baik. Program (kegiatan) yang dilangsungkan di pesantren memiliki karakteristik yang khas dengan orientasi utama melestarikan dan mendalami ajaran Islam serta mendorong para santri untuk menyampaikannya kembali kepada masyarakat.

Keempat, Pengawasan dan Evaluasi program pembentukan sikap kemandirian santri di asrama tahfidz izzuddin Kecamatan Ilir Barat 1, pengasuh dan pengurus pondok pesantren beserta masyarakat ikut berpartisipasi dalam mengevaluasi kegiatan tersebut. Jika ada kelemahan dalam kegiatan itu, maka akan diberi masukan untuk perbaikan masa-masa

yang akan datang. Keterbatasan pengasuh dan pengurus pondok pesantren dan banyaknya santri membuat pengawasan sebenarnya perlu mendapat perhatian ekstra agar kegiatan ini, selain memberikan kesempatan yang maksimal kepada santri juga menanamkan keyakinan yang maksimal untuk santri agar siap terjun ke tengah masyarakat setelah keluar dari asrama. Dalam pengontrolan pesantren pada umumnya diperlukan kegiatan pengamatan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap berbagai aspek dalam proses pencapaian tujuan. Hal ini dilakukan bukan hanya mengenai kegiatan administratif saja, melainkan juga setiap personel/unit kerja yang ada. Dengan demikian, pengontrolan harus dilakukan terhadap personel, peralatan dan bahkan pada aspek perencanaan, pengorganisasian, pemberian bimbingan dan pengarahan serta pada kegiatan *controlling* lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ust Mushab, ketua asrama tahfidz izzuddin, menyatakan bahwa pengawasan di asrama tahfidz izzuddin berupa penilaian serta mengoreksi terhadap segala hal atau program kerja yang direalisasikan dan dilaksanakan dengan adanya tata tertib dan peraturan yang ada di pondok pesantren untuk mencapai apa yang telah direncanakan baik tujuan maupun aplikasinya. Segala macam komponen baik dalam bentuk materi pelajaran maupun berbagai macam kegiatan santri dipantau agar tidak melewati jalur yang telah ditentukan. Sama halnya yang dilakukan di asrama tahfidz izzuddin dalam kegiatan atau program pesantren. Pada awalnya asrama tahfidz izzuddin ini hanya mengajarkan pendidikan yang umumnya berada di pesantren, namun setelah melihat perkembangan pendidikan di pondok pesantren semakin dikembangkan yaitu dengan memberikan berbagai jenis program tidak hanya dalam bidang kepesantrenan maupun akademik tetapi juga program ketrampilan atau *life skill* pada santri.

Dengan adanya program tersebut maka secara tidak langsung pihak pesantren telah mempersiapkan santri-santri mereka untuk siap bekerja manakala sudah keluar dari asrama. Pengawasan yang dilakukan di asrama tahfidz izzuddin secara garis besar menjadi tiga tahapan, yaitu pengawasan pada tahap pembelajaran yang dilakukan atau pengawasan terhadap tenaga pendidikan, pengawasan pada tahap program yang telah dibuat serta pengawasan pada tahap pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di asrama

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen pengelolaan asrama dalam pembentukan kemandirian siswa di Asrama Sekolah Islam Terpadu Izzuddin Kecamatan Ilir Barat Kabupaten Palembang di laksanakan dengan cara Perencanaan program pembentukan sikap kemandirian santri di asrama tahfidz izzuddin sudah ada sebelum program kemandirian tersebut dilaksanakan seperti pengadaan rapat, pemilihan program kemandirian, dan lainnya. Selain itu, dilakukan

beberapa perencanaan, yaitu perencanaan kurikulum, bahan ajar, personalia, rekomendasi dan prarekomendasi, serta perencanaan program pembentukan sikap kemandirian santri.

Pengorganisasian program pembentukan sikap kemandirian santri di Pondok Pesantren asrama tahfidz izzuddin Cimanuk dilaksanakan dengan beberapa tahap di antaranya penunjukan guru yang bertanggung jawab dalam beberapa bidang, pembagian santri-santri yang mengikuti program berdasarkan minat dan bakat, kecuali program kegiatan yang dilaksanakan di luar mata pelajaran dalam hal ini semua santri diwajibkan semua mengikuti program yang sudah dibuat.

Pelaksanaan program pembentukan sikap kemandirian santri di asrama tahfidz izzuddin Kecamatan Ilir Barat 1 dilaksanakan dengan beberapa tahap di antaranya melaksanakan kegiatan belajar mengajar, keorganisasian, kegiatan wajib rutin pondok pesantren, kegiatan individu santri sehari-hari, aktivitas penunjang, dan tata tertib kedisiplinan pondok. Pengawasan dan Evaluasi program pembentukan sikap kemandirian santri di asrama tahfidz izzuddin Kecamatan Ilir Barat 1, pengasuh dan pengurus pondok pesantren beserta masyarakat ikut berpartisipasi dalam mengevaluasi kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., & Ikhrum, F. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Efrina, L., & Warisno, A. (2021). Meningkatkan Mutu Melalui Implementasi Manajemen Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 214-219.
- Esen Pramudya Utama, Nur Widi Astuti, N. A. P. S. (2023). *Statistik Pendidikan: Penelitian Kuantitatif*. CV. Edupedia Publisher.
- Hadari, N. dan M. (2004). *Kepemimpinan yang efektif*. Gajah Mada University Pers.
- Irjus Indrawan, E. P. U. (2022). *Manajemen Perpustakaan*. Cahaya Firdaus.
- Keswara, I. (2017). Pembelajaran Tahfidul Qu'ran (Menghafal Al-Qur'an) Di Pondok Pesantren Al Husein Magelang". *Hanata Widya*, 6(2), 62-73.
- Kurikulum Madrasah Diniyah, I., Fatimatul Markhumah, U., & Yasinta Fatmawati, E. (2020). *IMPLEMENTASI KURIKULUM MADRASAH DINIYAH DI ASRAMA PUTRI IV PONDOK PESANTREN DARUL ULUM JOMBANG*. 6(1), 13-27.
- Lampung, A., Tahun, S., Warisno, A., Ekowati, E., & Pujianti, E. (2022). *PAGAR NUSA DI MA HIDAYATUL MUBTADIIN JATI*. 01(04), 102-110.
- Maharani, D. I., Y, M. H. A., & Arifin, I. (2016). Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 1(1),

- 17-23. <https://doi.org/10.17977/um025v1i12016p017>
- Murtafiah, N. H. (2021). Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Kitab Al Jurumiyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning. In *An Nida* (Vol. 1). <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1>
- Riyanto. (2001). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. SIC.
- Sagala, S. (2015). Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Pondok Pesantren. *Jurnal Tarbiyah*, 22(2), 205-225.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Sari, P., Rofiq, A., & Sutopo, S. (2021). Pendampingan Pengelolaan Sumber Belajar di Asrama Putri Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan. *KERIS : Journal of Community Engagement*, 1(1), 36-50. <https://doi.org/10.55352/keris.v1i1.216>
- SUGIYONO. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyosumidjo. (2003). *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Raja Grafindo Persada.
- Warisno, A., Setyaningsih, R., & Apriyani, N. (2022). LIFE SKILL KEMANDIRIAN SANTRI PUTRI DI PONDOK JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN. 01(04), 50-59.